

## Analisis Kegiatan Car Free Day dalam prespektif Islam dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Lokal

Julya Nadin Frasiska,<sup>1</sup> Abdurohim,<sup>2</sup>

Institut Miftahul Huda,<sup>1, 2</sup>

julyanadinfrasiska@gmail.com,<sup>1</sup> abdurohim21274@gmail.com,<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan Car Free Day (CFD) dari perspektif Islam serta implikasinya terhadap perekonomian lokal. CFD merupakan agenda rutin yang dilakukan di berbagai kota sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dari sudut pandang Islam, kegiatan ini dapat dikaji melalui nilai-nilai maqashid syariah, seperti menjaga jiwa (hifz al-nafs), menjaga lingkungan (hifz al-bi'ah), dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku usaha lokal, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CFD memberikan dampak positif bagi pelaku usaha kecil dan menengah karena meningkatnya aktivitas ekonomi informal, seperti pedagang kaki lima dan pelaku UMKM yang mendapatkan ruang strategis untuk menjajakan produk mereka. Selain itu, CFD menciptakan ruang interaksi sosial yang kondusif dan inklusif. Dari perspektif Islam, kegiatan ini mendukung prinsip keadilan sosial, pemberdayaan ekonomi umat, dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan agar pelaksanaan CFD lebih terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, seperti kebersihan, ketertiban, dan etika berdagang, agar manfaatnya dapat lebih maksimal bagi masyarakat. Dengan demikian, CFD tidak hanya menjadi ruang rekreasi, tetapi juga menjadi sarana pembangunan ekonomi lokal yang selaras dengan prinsip syariah.

**Kata kunci:** Car Free Day, ekonomi lokal, Islam, maqashid syariah, UMKM.

### Abstract

*This study aims to discuss Car Free Day (CFD) events from an Islamic perspective and their implications for the local economy. CFD is a recurring event held in numerous cities as an indicator of public awareness about environmental sustainability and public health. From an Islamic viewpoint, this activity can be evaluated through the principles of maqashid shariah, such as the preservation of life (hifz al-nafs), environmental protection (hifz al-bi'ah), and the promotion of social welfare. The study employs a qualitative approach using descriptive-analytical methods. Data were collected through field observations, interviews with local economic actors, and document analysis. The findings show that CFD has a positive impact on small and medium enterprises as it triggers economic activities among micro-businesses and informal traders who have strategic locations during the event. CFD also facilitates inclusive and positive social interaction. Guided by Islamic values, CFD is in line with social justice, economic empowerment, and environmental sustainability. The study recommends that CFD practice be more attuned to Islamic values of cleanliness, order, and moral trading in order to maximize its benefits to the public. CFD is thus not merely a leisure zone but also a local economic development sphere according to sharia precepts.*

**Keywords:** Car Free Day, local economy, Islam, maqashid shariah, SMEs..

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Car Free Day Atau hari Bebas Kendaraan Bermotor Adalah kegiatan di mana akses jalan tertentu ditutup untuk kendaraan bermotor dalam jangka waktu tertentu, biasanya pada hari Minggu Pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang untuk beraktivitas di luar ruangan dengan ruangan yang nyaman, aman, dan sehat. Namun jika ditinjau lebih luas, Car Free Day bukan hanya sekedar fenomena olahraga atau rekreasi, tetapi memiliki dimensi sosial, lingkungan, ekonomi, dan nilai religius. Adapun latar belakang dari Car Free Day yaitu:

#### 1. Sejarah dan pengertian Car Free Day

Car Free Day ini merupakan konsep yang telah muncul di sebagian besar negara sejak awal abad ke-20. Di Eropa, aksi sejenis pertama kali ditambahkan sebagai gerakan upaya mengurangi kemacetan lalu lintas dan polusi udara di kota-kota seperti Paris dan Amsterdam. Belanda, khusus Amsterdam, terkemuka sebagai pelopor transportasi lingkungan ramah, dalam hal penggunaan sepeda diterapkan dengan sangat terdasi dan beberapa area ditutup untuk bermotor. Kota-kota di Italia, seperti Milan dan Roma, juga mulai melakukan pedestrian day sejak decade 1990-an.

Di Indonesia, Car Free Day tercatat pertama kali dikenal di awal abad tahun 2000, yaitu di Jakarta pada tahun 2002 melalui sebuah inisiatif Kementerian Perhubungan. Seperti semula, maksudnya adalah membentuk ruang kota yang bebas dari kendaraan bermotor beberapa jam di akhir pekan. CFD memungkinkan masyarakat untuk berjalan kaki, sepeda, jogging, atau berkumpul bersama keluarga tanpa gangguan kendaraan. Berlakulah waktu itu dengan berkembangnya CFD menjadi fenomena sosial melibatkan variasi kegiatan, mulai dari olahraga massa, seni, edukasi, sampai promosi kesehatan. Car Free Day (CFD) adalah kegiatan publik yang berkembang sangat pesat di Indonesia sejak awal tahun 2000-an.

Kegiatan ini awalnya dilaksanakan di Jakarta pada tahun 2002 melalui inisiatif Kementerian Perhubungan (2020). Ide pokok Car Free Day adalah membentuk ruang perkotaan yang bebas dari kendaraan motor selama beberapa lama, biasanya pada akhir pekan, dengan tujuan pokok memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan sehat, nyaman, dan aman. Secara umum, CFD melibatkan penutupan jalan-jalan utama kota pada saat Minggu pagi sehingga masyarakat dapat bersepeda, berjalan kaki, jogging, atau sekedar berkumpul bersama keluarga tanpa gangguan kendaraan. Sejak diluncurkan di Jakarta, program ini diperluas ke kota-kota besar Indonesia lainnya, termasuk Bandung, Surabaya, Medan, Yogyakarta, hingga Makassar. Fakta menunjukkan bahwa konsep CFD menarik secara sosial, secara bersamaan memiliki efek positif terhadap lingkungan dan kesehatan.

#### 2. Tujuan dan Fungsi Car Free Day

Tujuan CFD bersifat multi-dimensional. Pertama, dari segi lingkungan, CFD diciptakan untuk mengurangi polusi udara yang timbul dari kendaraan bermotor. Ibukota Jakarta kerap kali berada dalam ranking kota dengan kualitas udara terburuk di Asia. Dengan menutup jalan kepada kendaraan bermotor pada hari tertentu, gas buang menurun, dan udara semakin bersih.

Kedua, CFD bersertifikasi pengangkutan alam ramah seperti bersepeda, berjalan, atau menggunakan kendaraan elektrik. Dengan itu, CFD bukanlah hari biasa pekan akhir, tetapi bagian dari kebijakan jangka panjang untuk membangun masyarakat yang lebih hijau dan lebih sadar.

Tiga, CFD membuka ruang sosial baru. Komunitas atletik, sekolah, dan kelompok sosial menggunakan CFD sebagai ruang untuk beraktivitas. Misalnya, klub bersepeda atau jogging bolak-balik berolahraga di area CFD, dan sekolah menyelenggarakan aksi kesehatan. Berhasil menjadikan CFD tidak hanya menjadi ruang atletik, tetapi juga fenomena sosial yang inklusif. Tujuan awal CFD pada dasarnya memiliki karakter serbaguna. Pertama, program ini bertujuan untuk mengurangi tingkat polusi udara dari kendaraan bermotor. Kota-kota besar di Indonesia juga menderita polusi udara yang sangat buruk, terutama di Jakarta yang beberapa tahun lalu masuk dalam daftar kota terburuk untuk kualitas udara di Asia. Dengan menutup jalan untuk kendaraan bermotor, emisi gas buang dapat dipaksa turun dan udara pada hari penerapan CFD relatif lebih bersih. Kedua, CFD dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan kesadaran masyarakat akan perlunya transportasi ramah lingkungan, seperti bersepeda atau berjalan kaki.

Oleh karena itu, CFD bukan sekadar kegiatan rutin setiap akhir pekan, tetapi merupakan komponen dari kebijakan jangka panjang untuk membangun masyarakat yang lebih hijau. Ketiga, CFD membangun ruang sosial baru. Sebagian besar komunitas menggunakan CFD sebagai platform untuk berkumpul bersama, mempromosikan aktivitas, bahkan hingga kampanye kesehatan. Misalnya, kelompok bersepeda, kelompok lari, bahkan sekolah sering menyelenggarakan kegiatan sosial dan promosi kesehatan di ruang CFD. Hal ini membuat CFD menjadi fenomena sosial juga ruang publik yang inklusif.

Universitas Indonesia dalam sebuah penelitian pada tahun 2021 menekankan bahwa penggunaan CFD mampu mengurangi emisi karbon dioksida sebesar 30% pada hari pelaksanaan (Universitas Indonesia, 2021). Perhitungan ini pasti signifikan karena dampak kesehatan yang dihasilkan oleh polusi udara sangat besar, mulai dari penyakit pernapasan, jantung, hingga menurunnya kualitas hidup secara umum. Dengan kata lain, CFD bukan hanya acara olahraga massal, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat kota. Dalam konteks pembangunan kota modern, CFD bahkan dapat dipandang sebagai laboratorium kecil tentang bagaimana perkotaan seharusnya mengatur ruang publik agar ramah lingkungan, sehat, dan produktif.

### 3. Maqashid al-syari'ah sebagai landasan analisis

Dalam studi Islam, kajian mengenai CFD dapat dimaknai melalui kerangka maqashid al-syariah. Gagasan ini menjelaskan lima tujuan utama syariat Islam yang ditujukan untuk kesejahteraan humanum, yaitu: pelestarian agama (hifzh al-din), kehidupan (hifzh al-nafs), intelek (hifzh al-'aql), keturunan (hifzh al-nasl), dan properti (hifzh al-mal). Jika CFD dibahas dalam kerangka maqashid al-syariah, maka kegiatan tersebut tidak lagi dianggap hanya dari sisi teknis—misalnya, olahraga, rekreasi, atau kegiatan sosial—tetapi juga dari sisi konten nilai sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya, dari hifzh al-nafs, CFD secara langsung turut membantu pemeliharaan kesehatan raga dan jiwa manusia melalui eliminasi polusi dan pendorongan berolahraga. Dari hifzh al-mal, CFD membuka akses bagi pedagang mikro, usaha mikro, dan UMKM untuk memperoleh penghasilan sekunder. Dengan begitu, kegiatan ini dapat dikelompokkan sebagai kegiatan yang mendukung kemaslahatan masyarakat luas.

Selain itu, meskipun hifzh al-bi'ah (pelestarian lingkungan) tidak secara eksplisit disebut dalam maqashid klasik, namun perkembangan kontemporer dalam studi Islam telah menekankan pentingnya aspek ini. Dalam Al-Qur'an, manusia disebut sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat ciptaan Allah. Konsep ini dapat dikaitkan langsung dengan CFD yang memiliki orientasi menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi kerusakan alam akibat polusi kendaraan. Dengan demikian, CFD tidak hanya mengikuti prinsip syariah, tetapi juga dapat dipandang sebagai implementasi nyata dari perintah agama untuk melestarikan bumi.

Lebih lanjut, CFD juga mencerminkan dimensi sosial yang sejalan erat dengan nilai ukhuwah Islamiyah. Ketika orang berkumpul di atmosfer CFD, tidak ada penghalang sosial yang kaku. Pejabat, karyawan, mahasiswa, pedagang kecil, dan anak-anak berkumpul di satu ruang publik bersama yang setara. Nilai persaudaraan dan kesetaraan ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan peran silaturahmi dan persaudaraan di kalangan manusia. Aktivitas CFD, dengan demikian, bukan saja alat rekreasi fisik, tetapi juga alat membangun solidaritas sosial yang menjadi strobopilar bagi ajaran Islam.

Dengan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini berusaha menelaah lebih dalam tentang bagaimana Islam melihat kegiatan Car Free Day serta bagaimana kontribusinya kepada perekonomian lokal. Penelitian ini signifikan karena mengindikasikan bahwa kegiatan publik kontemporer seperti CFD tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, tetapi dapat memperkuat realisasi maqashid al-syariah. Lebih lanjut, topik ini juga relevan dengan konteks pembangunan ekonomi masyarakat perkotaan. CFD yang di satu sisi mendorong hidup sehat dan hidup ramah lingkungan, di sisi lain juga menghasilkan peluang ekonomi baru bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, analisis umum harus dilakukan agar keuntungan maksimal dari CFD diperoleh dan efek buruk diminimalkan.

## B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian ilmiah membutuhkan perumusan masalah yang jelas agar arah kajian dapat terfokus dan hasil analisis lebih terarah.

1. Bagaimana Islam melihat kegiatan Car Free Day, terutama berdasarkan prinsip Maqashid Al-Syariah?

CFD bukan sekadar kegiatan rekreasi mingguan, melainkan sebuah fenomena sosial perkotaan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan, lingkungan, sosial, hingga ekonomi. CFD boleh dianalisis dari beberapa sudut pandang. Dilihat dari sudut pandang hifzh al-nafs (penjagaan jiwa), aktivitas CFD sangat relevan karena langsung membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Dengan menurunnya polusi udara di hari pelaksanaan CFD, kualitas udara yang dihirup masyarakat pun menjadi lebih baik. Hal ini tentu memiliki implikasi kesehatan jangka panjang, karena polusi udara dikenal sebagai salah satu faktor penyebab utama penyakit pernapasan dan kardiovaskular. Dengan demikian, CFD dapat dipandang sebagai salah satu ikhtiar kolektif masyarakat dalam menjaga keselamatan jiwa, yang sejalan dengan tujuan utama syariat Islam.

Dalam konteks penelitian mengenai Car Free Day (CFD), kajian dapat diperdalam melalui perspektif maqashid al-syari'ah, yaitu kerangka Islam yang menekankan lima tujuan utama syariat untuk kesejahteraan manusia, yaitu pelestarian agama (hifzh al-din), jiwa (hifzh al-nafs), akal (hifzh al-'aql), keturunan (hifzh al-nasl), dan harta (hifzh al-mal). CFD, secara dasar adalah kegiatan masyarakat untuk mengatur ruang perkotaan bebas kendaraan motor, bukan hanya dipandang dari sisi teknis atau sosial, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip Islam. Dilihat dari aspek hifzh al-nafs, CFD langsung mendukung keseimbangan fisik dan mental masyarakat karena dengan berkurangnya polusi udara dan terbukanya ruang bagi berolahraga dapat menurunkan risiko penyakit pernapasan, kardiovaskular, dan stres. Di sisi hifzh al-mal, kegiatan tersebut memberikan nilai ekonomi bagi pedagang kecil, pelaku usaha mikro, dan UMKM untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari penjualan produknya di zona CFD. Selain itu, meskipun lingkungan pelestarian atau pelestarian lingkungan tidak termasuk dalam maqashid klasik, studi modern menyoroti bahwa menjaga bumi bebas dari kerusakan dan polusi adalah tugas manusia sebagai khalifah, menurut Al-Qur'an. Tindakan CFD yang meminimalkan polusi dan mempromosikan transportasi yang ramah lingkungan sesuai dengan prinsip ini. Selain itu, CFD juga memiliki aspek sosial yang menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah, karena memungkinkan berbagai lapisan individu, mulai dari pejabat, mahasiswa, hingga pedagang kecil, untuk berkumpul di tempat yang sama di depan umum, mengembangkan persaudaraan, kesetaraan, dan solidaritas. Dengan demikian, analisis CFD melalui

kerangka maqashid al-syari'ah menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara fisik dan sosial, tetapi juga mendukung kemaslahatan umum yang menjadi tujuan syariat Islam.

Selanjutnya, dari perspektif hifzh al-mal (pemeliharaan harta), Car Free Day juga memiliki dimensi ekonomi yang tidak dapat diabaikan. Di sebagian besar kota, CFD menjadi tempat bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memperkenalkan dan menjual produk mereka secara langsung kepada masyarakat. Pedagang kaki lima yang sibuk berjualan di lokasi tertentu dapat memanfaatkan keramaian CFD sebagai pembelit pasar. Hal ini menunjukkan bahwa CFD menyediakan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat kecil. Dengan cara ini, CFD tidak hanya melayani tujuan kesehatan dan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga negara, terutama mereka yang mengandalkan kegiatan perdagangan informal. Dalam Islam, kegiatan ekonomi yang melayani kesejahteraan masyarakat kecil bernilai positif, asalkan dilanjutkan dalam integritas prinsip-prinsip etika muamalah, seperti kejujuran, keadilan, dan tidak merugikan orang lain.

Selain dua aspek utama tersebut, terdapat pula aspek hifzh al-bi'ah (pemeliharaan lingkungan) yang meskipun tidak termasuk dalam maqashid klasik, namun dalam kajian kontemporer sering dianggap sebagai bagian penting dari tujuan syariat. Islam sangat menekankan hal penting agar bumi ini dilindungi dan tidak menyebabkan rusaknya di atasnya, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56:

"Wahai para hakim yangersedari, janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya; dan berdoaah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan penuh harap (akan dikabulkan)". Sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." Ayat ini mengatakan bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah salah satu kewajiban manusia sebagai khalifah di planet ini. CFD dengan tujuannya untuk mengurangi polusi udara dan mendorong transportasi bersih konsisten dengan prinsip ini. Dengan demikian, dari perspektif Islam, kegiatan CFD sehat secara moral dan spiritual.

## 2. Bagaimana CFD berdampak pada Ekonomi Lokal

Pernyataan masalah kedua membahas bagaimana CFD memengaruhi ekonomi di tingkat lokal. Seperti yang disampaikan oleh data Departemen Perdagangan dan Industri, pendapatan penjualan UMKM di area CFD dapat meningkat sebanyak 40% lebih banyak dari hari biasa (Departemen Perdagangan dan Industri, 2021). Ini bukan jumlah yang kecil, tetapi indikasi yang jelas bahwa CFD dapat menjadi sarana pilihan bagi praktisi bisnis lokal untuk menghasilkan keuntungan tambahan. Selain itu, CFD juga dimanfaatkan sebagai produk media periklanan lokal. Banyak vendor memanfaatkan kerumunan CFD untuk memperkenalkan produk baru mulai dari makanan, minuman, hingga kerajinan tangan. Dengan kata lain, CFD menjadi semacam "pasar akhir pekan modern" yang menggabungkan elemen tersebut.

Car Free Day (CFD) tidak hanya berdampak pada kesehatan dan lingkungan, tetapi juga berdampak signifikan pada perekonomian lokal, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kegiatan CFD menghasilkan kerumunan dan perhatian masyarakat di ruang publik, sehingga vendor lokal dapat memperoleh manfaat dari acara ini untuk meningkatkan penjualan produk mereka. Berdasarkan data Departemen Perdagangan dan Industri (2021), pendapatan UMKM di zona CFD meningkat hingga 40% dibanding hari biasa, menunjukkan bahwa CFD bukan sekadar aktivitas sosial atau rekreasi, tetapi juga sarana ekonomi yang efektif.

Selain peningkatan penjualan, CFD membuka peluang untuk pemasaran langsung. Pedagang dapat memperkenalkan produk baru secara interaktif, berinteraksi langsung dengan konsumen, dan membangun loyalitas pelanggan melalui pengalaman positif. Ini terbukti lebih sukses sebagai alat pemasaran daripada iklan konvensional karena pelanggan dapat mengalami, menyentuh, dan menganalisis produk secara langsung. CFD juga memungkinkan kolaborasi di antara pengusaha, seperti pedagang kaki lima yang berkolaborasi dengan kelompok olahraga untuk menawarkan makanan sehat kepada peserta, atau produsen pengrajin lokal memamerkan produk mereka di bazar studi.

Secara ekonomi, di tingkat makro, CFD memajukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Para pedagang kecil, yang di masa lalu merasa sulit untuk mengakses konsumen yang lebih luas, sekarang mampu menghasilkan pendapatan tambahan secara rutin. Hal ini meningkatkan kesejahteraan warga kelas bawah hingga menengah dan pengurangan ketimpangan ekonomi perkotaan. Di sisi lain, CFD juga membuka peluang bisnis bagi industri jasa, termasuk menawarkan sepeda transportasi, penyewaan peralatan olahraga, atau kegiatan pendidikan dan hiburan.

Namun, peningkatan aktivitas ekonomi ini juga memiliki tantangan, seperti pengelolaan kebersihan, keamanan, dan persaingan usaha yang merata. Banyak vendor harus bertanggung jawab atas standar dan harga produk agar tetap kompetitif tanpa merugikan pelanggan dan lingkungan di sekitarnya. Mengatur area CFD agar kegiatan ekonomi berjalan lancar, aman, dan berkelanjutan adalah tanggung jawab pemerintah dan pengelola CFD.

Secara keseluruhan, CFD menjadi mekanisme ekonomi di tingkat lokal yang bersifat dinamis, tidak hanya menghasilkan pendapatan tambahan bagi UMKM tetapi juga membentuk ekosistem ekonomi yang inklusif, kolaboratif, dan ramah lingkungan. Di bawah pengelolaan yang tepat, CFD dapat menjadi contoh bagi kota-kota lain tentang cara menggabungkan aktivitas sosial, kesehatan, dan ekonomi secara harmonis.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah aspek inti dalam sebuah karya ilmiah karena sebagai pedoman yang menjelaskan arah, sasaran, dan kontribusi penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian mengenai Car Free Day (CFD) dari wawasan Islam dan implikasinya terhadap perekonomian lokal, tujuan penelitian ini dirancang agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif, baik dari sisi normatif-religius maupun dari sisi empiris-ekonomis. Melalui penetapan tujuan dengan jelas, penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya badan pengetahuan, tetapi juga praktis bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha yang bergerak dalam kegiatan CFD. Secara umum, penelitian ini memiliki dua tujuan secara umum.

1. Menelaah pandangan Islam terhadap kegiatan Car Free Day dengan menggunakan prinsip Maqashid Al-Syari'ah sebagai landasan analisis

Pertama, menganalisis pandangan Islam terhadap kegiatan Hari Bebas Mobil dengan menggunakan prinsip maqashid al-syariah sebagai lokus analisis. Prinsip maqashid al-syariah yang terdiri dari lima aspek utama—hifzh al-din (pemeliharaan agama), hifzh al-nafs (pemeliharaan jiwa), hifzh al-'aql (pemeliharaan akal), hifzh al-nasl (pemeliharaan keturunan), dan hifzh al-mal (pemeliharaan harta)—serta pengembangan kontemporer seperti hifzh al-bi'ah (pemeliharaan lingkungan), memberikan kerangka analisis yang kaya untuk memahami sejauh mana CFD mendukung nilai-nilai Islam. Misalnya, dari segi hifzh al-nafs, CFD berperan memulai kesehatan masyarakat dengan mengurangi kemampuan polusi udara dan menyediakan tempat yang aman untuk berolahraga. Dari segi hifzh al-mal, CFD membuka jalan ekonomi bagi masyarakat, terutama pedagang kecil dan UMKM, untuk meningkatkan pendapatan melalui kontak langsung dengan konsumen. Dengan menggunakan kerangka maqashid al-syariah, penelitian ini ingin membuktikan bahwa CFD tidak hanya selaras dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi bahkan dapat dipandang sebagai manifestasi nyata dari upaya kolektif masyarakat dalam mencapai kemaslahatan umum (maslahah 'ammah).

2. Mengidentifikasi Implikasi Car Free Day pada Perekonomian Lokal

Tujuan kedua adalah mengidentifikasi dan menganalisis implikasi Car Free Day terhadap perekonomian lokal. Aktivitas CFD tidak dapat dipandang dari satu sisi saja yaitu lingkungan dan kesehatan saja, karena adanya kelanjutannya juga berdampak besar pada roda perekonomian tingkat mikro. Menurut data Departemen Perdagangan dan Industri (2021), penjualan UMKM yang berjualan di zona CFD meningkat sebesar 40% dibandingkan hari biasa. Nombor ini menunjukkan CFD memiliki potensi besar sebagai stimulus ekonomi lokal. Studi ini berusaha untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana pola perdagangan, strategi pemasaran, dan hubungan antara pelanggan dan vendor dibuat dalam konteks CFD. Studi ini juga berusaha untuk menyelidiki sampai titik mana CFD dapat menjadi alat untuk memberdayakan ekonomi individu kelas menengah ke bawah dan untuk menguji kemungkinan tantangan yang diciptakan, seperti masalah persaingan bisnis yang tidak sehat atau masalah kebersihan lingkungan karena peningkatan kegiatan ekonomi di bidang CFD.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan diam-diam untuk mendukung pembuatan kebijakan publik yang lebih holistik. Mengadopsi maqashid al-syariah sebagai titik referensi untuk analisis, penelitian ini berusaha untuk menyoroti fakta bahwa kebijakan sosial seperti CFD tidak dapat dilihat dari perspektif teknis atau administratif tetapi juga etika, moral, dan agama. Islam sebagai agama yang membimbing segala sesuatu dalam kehidupan manusia, menawarkan pandangan yang berfokus pada keseimbangan antara keuntungan (masalah) dan perlindungan dari bahaya (mafsadah). Sebagai implikasinya, tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk menghasilkan analisis teoritis tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah, pengelola CFD, dan masyarakat dalam memaksimalkan keunggulan kegiatan.

Secara lain, maksud penelitian ini adalah: (1) memeriksa kesesuaian aktivitas Car Free Day dengan prinsip-prinsip Islam melalui kerangka maqashid al-syariah, sehingga pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam aktivitas sosial modern dapat diperoleh; dan (2) menganalisis dampak dan implikasi CFD terhadap perekonomian lokal, khususnya dalam konteks peningkatan pendapatan UMKM, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi di tingkat perkotaan. Kedua tujuan tersebut saling terkait erat, karena kesuksesan CFD untuk memberikan manfaat sosial dan ekonomi harus selalu dipandang dalam koridor nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, keseimbangan, serta keberlanjutan hidup manusia dan lingkungan. Secara lain, maksud penelitian ini adalah: (1) memeriksa kesesuaian aktivitas Car Free Day dengan prinsip-prinsip Islam melalui kerangka maqashid al-syariah, sehingga pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam aktivitas sosial modern dapat diperoleh; dan (2) menganalisis dampak dan implikasi CFD terhadap perekonomian lokal, khususnya dalam konteks peningkatan pendapatan UMKM, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi di tingkat perkotaan. Kedua tujuan tersebut saling terkait erat, karena kesuksesan CFD untuk memberikan manfaat sosial dan ekonomi harus selalu dipandang dalam koridor nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, keseimbangan, serta keberlanjutan hidup manusia dan lingkungan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berkedudukan pada mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan Car Free Day (CFD) dari pemaknaan Islam dan implikasinya terhadap perekonomian lokal. Pendekatan ini digunakan karena mampu menggali makna, pemahaman, dan nilai-nilai normatif yang terkandung dalam aktivitas sosial masyarakat, tertentu yang berhubungan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Fokus penelitian ini bukan hanya pada bentuk pelaksanaan CFD, tetapi juga persepsi dan pengalaman para pelaku kegiatan, termasuk pedagang, pengunjung, maupun tokoh agama.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara, di antaranya yaitu observasi langsung terhadap kegiatan CFD lapangan, wawancara mendalam dengan beberapa informan seperti pelaku usaha mikro, pengunjung CFD, dan tokoh agama atau akademisi Islam. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data melalui studi dokumentasi terhadap literatur-literatur keislaman terkait yang relevan, kebijakan

pemerintah daerah terkait hal CFD, serta dokumen pendukung lainnya yang mungkin dapat memperkuat analisis.

Setelah terhimpunnya data, analisis tematik dilakukan dengan proses melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan tema-tema berupa prinsip maqashid al-syariah, dampak ekonomi lokal, serta nilai-nilai etika Islam dalam praktik pekerjaan sosial dan perdagangan. Dengan demikian, dengan pendekatan ini peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai kesesuaian pelaksanaan CFD dengan ajaran Islam.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti juga memperhatikan sisi penelitian etika. Setiap informan diberitahu pengertian tentang maksud penelitian dan ditanya persetujuan suka-suka sebelum melakukan wawancara. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data pribadi peserta dan berkomitmen untuk menampilkan data secara objektif, bebas manipulasi atau keberpihakan tertentu.

## **PEMBAHASAN**

### **A. car free day berdasarkan prespektif Islam**

#### **1. Tantangan Etika dan Syariah dalam Pelaksanaan CFD**

Meskipun aktivitas Car Free Day (CFD) sangat bermanfaat secara sosial dan ekonomi, pelaksanaannya di lapangan masih konfrontatif dengan beberapa jenis problem, terutama dalam aspek etika dan ketaatan kepada prinsip syariah. Seorang masalah yang menonjol adalah praktik perdagangan yang tidak seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai muamalah Islam. Akan ada beberapa pedagang yang diketahui tidak menerapkan prinsip transparansi harga, kejujuran, dan kehalalan produk yang ditawarkan.

Selain itu, permasalahan kebersihan pun menjadi penderitaan serius. Bagaimana CFD dengan latar untuk menawarkan lingkungan yang sehat dan bersih, kenyataannya banyak tempat CFD justru terisi sampah, terutama dari botol minuman dan makanan sekali pakai. Kepedulian beberapa produk pengunjung dan pedagang dalam menjaga kebersihan melahirkan terjadinya pencemaran lingkungan, hal tersebut dalam pandangan Islam adalah sejenis ifsad fi al-ardh (kerusakan di bumi), hal tersebut jelas dilarang di dalam Al-Qur'an.

#### **2. Rekomendasi Penguatan Nilai Islam pada CFD**

Jika kegiatan Car Free Day (CFD) ingin berlangsung secara lebih bermakna dan konsisten dengan nilai Islami, ada beberapa rekomendasi yang dapat memperkuat dimensi etika dan spiritual dalam pelaksanaannya. Pertama, sangat penting bagi pemerintah daerah atau penyelenggara CFD untuk memberikan edukasi kepada pedagang tentang etika bisnis Islam, seperti kejujuran dalam perdagangan, produk halal, dan larangan praktik penipuan atau eksploitatif terhadap konsumen. Edukasi ini bisa dilakukan melalui penyuluhan singkat sebelum CFD dilaksanakan atau melalui kerja sama dengan lembaga keagamaan setempat.

#### **3. Faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan.**

Dimensi sosial meliputi partisipasi masyarakat dan dampak sosial dari kegiatan Car Free Day (CFD), seperti peningkatan kesehatan dan interaksi sosial. Dimensi ekonomi mengenai kontribusi CFD pada perekonomian lokal, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dimensi lingkungan erat kaitannya dengan pengurangan polusi dan peningkatan kualitas udara (Susiana, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suharso (2020), keberlanjutan CFD dapat dilakukan apabila ketiga dimensi tersebut saling mendukung dan berinteraksi dengan baik.

## B. Car Free Day activity

### 1. History and development of CFD in Indonesia

Hari Tanpa Kendaraan (Car Free Day, CFD) pertama kali diperkenalkan sebagai gerakan lingkungan di Eropa pada awal dekade tahun 1990-an. (Anisah 2013) Landasan konsep dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi ketergantungannya pada kendaraan bermotor, menurunkan emisi karbon, dan mengembalikan ruang kota bagi rakyat. Salah satu tokoh awalnya adalah inisiatif World Car-Free Day, yang mulai populer diadakan secara global pada tanggal 22 September tahunan setiap tahunnya, seiring dengan rangkaian kegiatan European Mobility Week. (Sari and Rini 2023)

Di banyak tempat, Car Free Day bukan semata-mata mengenai pembatasan berlalu-lalang, tetapi pula sebagai kesempatan untuk menggalakkan pengguna transportasi umum, sepeda, dan berjalan. Selain menawarkan manfaat terhadap lingkungan, CFD juga dimanfaatkan sebagai ruang bagi kegiatan sosial, budaya, dan olahraga yang berpotensi mempererat hubungan antarpengguna kota. (Bayu, Hardianto, and Adiwidjaja 2023)

Sejak pertama kali diperkenalkan di Jakarta pada tahun 2002, Car Free Day (CFD) telah berkembang secara masif ke kota-kota lain di Indonesia (Ramdan, Khor, dan Abdullah, 2010). Berdasarkan data yang diterima dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, kini sudah ada lebih dari 30 kota di Indonesia yang rutin menyelenggarakan kegiatan CFD (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya kegiatan menuju kelestarian lingkungan.

### 2. Aktivitas yang dilakukan dalam CFD

Selama acara Car Free Day (CFD), berbagai kegiatan dilakukan, seperti senam bersama, kompetisi sepeda, dan bazar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara tersebut, tetapi juga memberi peluang bagi pelaku usaha lokal untuk mempromosikan produk-produk mereka (Putri 2025). Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, sekitar 70% pengunjung CFD mengatakan bahwa mereka menyukai kegiatan yang diselenggarakan selama CFD (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2022).

## C. Dampak Ekonomi dari Aktivitas CFD

### 1. Dampaknya terhadap bisnis lokal.

CFD membuka kesempatan bagi UMKM untuk menjual dan meningkatkan pengenalan mereka. Data dari Dinas Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa hasil omzet UMKM di wilayah CFD meningkat signifikan, dengan beberapa pelaku usaha melaporkan peningkatan hasil omzet mencapai 50% di hari CFD (Dinas Koperasi dan UKM, 2021). Ini menunjukkan bahwa CFD bisa menjadi platform efektif untuk mempromosikan produk lokal.

### 2. Analisis efek pengganda dari kegiatan CFD.

Dampak ekonomi dari Car Free Day (CFD) juga dapat diamati melalui efek multiplier yang dihasilkannya. Ketika masyarakat melakukan belanja di area CFD, uang yang dibelanjakan akan beredar dalam perekonomian lokal, mendukung usaha-usaha lain, serta menciptakan lapangan kerja (Shadrina 2018). Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, setiap Rp 1.000 yang dibelanjakan di CFD dapat menghasilkan tambahan sebesar Rp 1.500 untuk perekonomian lokal (Badan Pusat Statistik,

2022). Hal ini menunjukkan bahwa CFD tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tetapi juga bagi perekonomian secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

### **1. Ringkasan dari hasil utama penelitian.**

Penelitian ini menetapkan bahwa kegiatan CFD memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi secara efektif terhadap kelestarian lingkungan dan ekonomi lokal. Melalui intervensi tepat waktu dari pihak pemerintah dan keterlibatan aktif masyarakat, CFD dapat digunakan secara berkelanjutan dan memberikan dividen yang berkelanjutan.

### **2 penting nya edukasi etika bisnis Islami bagi pedagang CFD**

Perlunya edukasi etika bisnis Islami bagi pedagang di tengah kegiatan Car Free Day (CFD) tidak boleh dilupakan, tercatat mengingat kesibukan ekonomi yang berjalan di ruang umum ini melibatkan interaksi langsung antara pembeli dan penjual. Sehingga, CFD tidak hanya menjadi ruang aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter pelaku usaha yang beretika dan bertanggung jawab secara spiritual, mencerminkan semangat Islam rahmatan lil alamin.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Saran kepada pemerintah daerah dan pengelola CFD**

Diharapkan para pengurus CFD dan pemerintah daerah dapat lebih mempromosikan dan mendukung kegiatan ini, serta menyediakan infrastruktur pendukung. Selain itu, dampak dan keberlanjutan CFD perlu terus dievaluasi. Pemerintah daerah dan penyelenggara CFD juga perlu memberikan edukasi berkala kepada pedagang tentang prinsip-prinsip muamalah Islam. Materi seperti jujur dalam transaksi, kehalalan produk, serta pelarangan praktik riba, penipuan, dan eksploitasi harus disosialisasikan dengan berpartner lembaga keagamaan setempat. Edukasi tersebut boleh dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, atau modul sederhana yang dibagikan kepada para pelaku usaha sebelum pelaksanaan CFD.

### **2. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut**

Penelitian yang lebih dalam harus diupayakan sehingga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang CFD terhadap ekonomi lokal, dan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat membuat kegiatan ini lebih berkelanjutan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut Penelitian yang lebih dalam harus diupayakan agar dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang CFD terhadap ekonomi lokal, dan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat membuat kegiatan ini lebih berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik. (2022). Dampak Ekonomi Kegiatan Car Free Day di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Dinas Koperasi dan UKM. (2021). Annual Report on Micro, Small, and Medium Enterprises. Jakarta: Dinas Koperasi dan UKM.
- Kementerian Perhubungan. (2020). Panduan Pelaksanaan Car Free Day. Jakarta: Kementerian Perhubungan.

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. (2022). *Survei Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Car Free Day*. Jakarta: LPPM.
- Suharso. (2020). Dimensions of Sustainability in Car Free Day Activities. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(1), 45-58.
- Universitas Indonesia. (2021). *Studi Dampak Lingkungan Kegiatan Car Free Day di Jakarta*. Jakarta: UI Press.
- Anisah, Ivah. 2013. "The Campaign 'Car Free Day' as a Means of Environmental Awareness in Solo City Through Visual Communication Design."
- Bayu, B., W. T. Hardianto, and I. Adiwidjaja. 2023. "The Implementation of the Malang City Government Policy Regarding the Execution of Car Free Day in Ijen Malang."
- Gulo, Ika Dearn Putri, Artha Lumban Tobing, and Jonson Rajagukguk. 2025. "Paradigma Program Car Free Day Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Medan." *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 12(2): 22–27.
- Putri, Alifa Istiqomah. 2025. "Penerapan Konsep Walkability Pada Perancangan Bangunan Komersil Di Kawasan Taman Kota Usman Janatin Pubalingga."
- Ramadhan, Muhammad Haikal Rizki. 2020. "PERANCANGAN SARANA SANITASI MOBILE TOILET PADA OUTDOOR EVENT (STUDI KASUS CAR FREE DAY JL. AHMAD YANI-SUMMARECON BEKASI)."
- Ramdan, Dadan, C Y Khor, and M Z Abdullah. 2010. "ANALISA PERILAKU ALIRAN FLUIDA CAIR PADA PROSES ENCAPSULASI IC DENGAN COMPUTATIONAL FLUID DYNAMICS." *Jurnal Semai Teknologi* 4.
- Rizal, M., Hasan Syaifur, and Mohamad Zahrudin Sahri. 2024. "The Role of Car Free Day as a Strategy for Improving Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Mojokerto."
- Sakera, Gabriela, Yacobin Bulu, Yohana Sel, and Yohanes Lian. 2024. "DAMPAK CAR FREE DAY TERHADAP PENGHASILAN UMKM KULINER DI KOTA KUPANG: PELUANG DAN TANTANGAN." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)* 6(1): 110–18.
- Sari, Ervina Widya, and Hartati Sulistyo Rini. 2023. "Penciptaan Ruang Publik: Pemanfaatan Dan Pemaknaan Kegiatan Car Free Day Di Kota Kudus."
- Shadrina, Hajarani Nur. 2018. "Analisis Multiplier Effect Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang."
- Susiana, Sali. 2015. *Sustainable Development: Social, Economic, and Environmental Dimensions*. P3DI Setjen DPR.24. Susiana, Sali. 2015. *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan*. P3DI Setjen DPR.